

## Analisis Komunikasi Kader Posyandu Dahlia dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Anak di Total Persada Kota Tangerang

Erin Fazrin Salsabilla<sup>1</sup>, Lina Wati<sup>2</sup>, Luna Safitri Salsabil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Islam Syekh Yusuf, Kota Tangerang  
salsabillaerin@gmail.com<sup>1</sup>

### ABSTRACT

*Integrated Service Post (Posyandu) is part of a government program that is integrated between the community, government, and the private sector. Based on that, cadres have an important role in the success of a Posyandu, therefore researchers are interested in examining the credibility of communicators in this case the Dahlia Posyandu cadres in conveying information about children's health. This study uses a qualitative descriptive analysis method with the theory of source credibility. Data collection techniques with observation, interviews, documentation. The results of the study showed that the Dahlia Posyandu communicators have good skills, this can be seen from the knowledge possessed by the Dahlia Posyandu cadres regarding child health and the clarity of the information conveyed. Furthermore, the results of the study showed that the Dahlia Posyandu communicators are trustworthy, this can be seen from the information conveyed regarding child health to the community. Meanwhile, the Dahlia Posyandu cadres are quite attractive, this can be seen from the Dahlia Posyandu cadres being kind and being able to establish familiarity with the community who come to the Dahlia Posyandu.*

**Keywords:** Health Communication, Credibility, Communicator, Posyandu.

### ABSTRAK

*Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan bagian dari program pemerintah yang terintegrasi antara masyarakat, pemerintah, dan sektor swasta. Berdasarkan hal itu kader memiliki peran penting dalam keberhasilan sebuah Posyandu, maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti kredibilitas komunikator dalam hal ini adalah kader Posyandu Dahlia dalam menyampaikan informasi mengenai kesehatan anak. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan teori kredibilitas sumber. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikator posyandu Dahlia memiliki keterampilan yang baik, hal ini dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki kader posyandu Dahlia mengenai kesehatan anak dan kejelasan informasi yang disampaikan. Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikator posyandu Dahlia dapat dipercaya, hal ini dapat dilihat dari informasi yang disampaikan mengenai kesehatan anak kepada masyarakat. Sementara kader posyandu Dahlia cukup memiliki daya tarik, hal ini dapat dilihat dari kader posyandu Dahlia bersikap baik dan dapat menjalin keakraban dengan masyarakat yang datang ke posyandu Dahlia.*

**Kata Kunci:** Komunikasi Kesehatan, Kredibilitas, Komunikator, Posyandu.

### PENDAHULUAN

Posyandu adalah pusat layanan kesehatan dasar yang penting untuk semua kelompok usia, termasuk ibu hamil dan anak-anak, namun keterbatasan jumlah kader dan program yang belum optimal membatasi efektivitasnya dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Lubis, 2015). Kader Posyandu bertanggung jawab dalam pendaftaran, penimbangan, pencatatan, dan penyuluhan, namun banyak yang kurang memahami

tugasnya dan memilih berhenti karena rendahnya penghasilan, pendidikan, dan pengetahuan (Indriati, 2023).

Kader harus membangun hubungan dengan masyarakat, mensosialisasikan kesehatan, dan meningkatkan kesadaran dengan informasi yang mudah dipahami, sementara pengurus Posyandu bertanggung jawab dalam edukasi dan komunikasi sosial untuk meningkatkan kualitas kesehatan dan sumber daya manusia (D. S. Dewi, 2018). Kader kesehatan bertanggung jawab menciptakan kebiasaan sehat, meningkatkan kesadaran, memimpin dengan contoh, dan menerapkan program kesehatan di masyarakat, didukung oleh pelatihan dan bimbingan teknis dari dinas kesehatan (Saepudin, 2017).

Kesehatan penting untuk meningkatkan kualitas hidup, dan komunikasi kesehatan menurut Notoatmodjo adalah upaya sistematis untuk mempengaruhi perilaku kesehatan secara positif melalui prinsip dan metode komunikasi, demi mencapai hidup sehat bagi individu dan masyarakat (Wahidmurni, 2017). Komunikasi kesehatan yang berkembang dengan teknologi penting untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terutama di Indonesia dengan tingkat kesehatan rendah, agar pesan kesehatan yang sistematis dan mudah dipahami dapat memenuhi kebutuhan informasi sehari-hari, khususnya bagi ibu rumah tangga dalam menjaga kesehatan keluarga (Fitria & Prajawinanti, 2022).

Keterlibatan masyarakat dalam program kesehatan anak memerlukan komunikasi kuat dan berkelanjutan, dengan pemerintah menggunakan strategi teratur seperti penyuluhan, kampanye media, dan komunikasi persuasif untuk meningkatkan kesadaran serta partisipasi masyarakat (Cijati, 2023). Kesehatan anak, penting untuk masa depan karena tahap pertumbuhan yang cepat, sering kurang mendapat perhatian. Menurut WHO, stunting adalah gangguan pertumbuhan akibat nutrisi buruk atau infeksi, sementara Kementerian Kesehatan RI mendefinisikannya sebagai anak di bawah 5 tahun dengan skor Z kurang dari -2 SD, yang dapat mengakibatkan kecerdasan kurang optimal (Fitriani & Darmawi, 2022).

Pemerintah Kota Tangerang berhasil menurunkan angka stunting dari 15,3% pada 2021 menjadi 11,8% pada 2022, seiring penurunan stunting di Provinsi Banten dari 24,5% menjadi 20%. Target nasional adalah 14% pada 2024. Ketua IDI Kota Tangerang, dr. Mohamad Rifki, menyatakan penurunan ini hasil kinerja cekatan dan kolaboratif di Kota Tangerang (PPID Tangerang Kota, 2023). Upaya berkelanjutan melalui program Posyandu Dahlia di Total Persada penting untuk mencapai kesehatan anak optimal, dengan tujuan memberikan pelayanan dan informasi kesehatan, meski pemenuhan kebutuhan informasi kesehatan masih menjadi tantangan.

Tugas Posyandu meliputi aspek sosial dan persuasif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan anak, dengan kader berperan dalam komunikasi yang efektif dan efisien. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Komunikasi Kader Posyandu Dahlia dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Anak di Total Persada Kota Tangerang".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, paradigma ini sering dikaitkan dengan penelitian kualitatif, bersifat deskriptif, analitis, komparatif, berorientasi

pada makna, dan data yang diperoleh dapat berasal dari observasi dan analisis dokumen. Konstruktivisme meyakini bahwa realitas merupakan hasil konstruksi atau bentukan dari manusia itu sendiri. Paradigma konstruktivis memandang realitas kehidupan sosial bukan sebagai realitas alamiah melainkan sebagai realitas yang terbentuk dari hasil proses konstruksi. Oleh karena itu, fokus analisis dalam paradigma konstruktivisme ini ialah untuk mengetahui bagaimana peristiwa atau kenyataan itu dikonstruksi, bagaimana konstruksi itu terbentuk.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Peneliti berupaya menggali sumber-sumber informasi dari literatur-literatur ilmiah, seperti jurnal ilmiah, grafik data, hasil penelitian, buku-buku, dan wawancara (Ibrahim, dkk, 2023). Untuk memperoleh informasi data primer dari petugas pelayanan kesehatan posyandu, maka dalam penelitian ini menggunakan key informan (informan kunci) yang kemudian key informan akan menunjuk siapa yang akan dipilih sebagai informan selanjutnya yang dianggap tahu, dapat dipercaya dan mengetahui permasalahan secara mendalam serta bersumber dari data sekunder.

Subjek dalam penelitian ini ialah komunikasi kader posyandu Dahlia. Objek dalam penelitian ini ialah kader posyandu Dahlia, Ibu yang membawa anaknya ke posyandu. Teknik pengumpulan data merupakan salah satu tahap terpenting dalam penelitian. Karena dengan adanya teknik pengumpulan data akan diperoleh data yang disajikan sebagai hasil penelitian, sedangkan teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah wawancara atau interview, observasi langsung. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Milles dan Hubberman. Teknik ini terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Peneliti menggunakan teknik triangulasi yang dimana triangulasi merupakan cara untuk mendapatkan data yang benar-benar absah dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan juga waktu. Sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data triangulasi memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding terhadap data (Sugiyono, 2017).

## **Teori Kredibilitas Sumber**

Teori Kredibilitas Sumber, yang dikembangkan oleh Hovland, Janis, dan Kelly pada tahun 1953, adalah teori komunikasi persuasif yang digunakan dalam penelitian ini. Teori ini menyatakan bahwa jika sumber persuasif seseorang memiliki kredibilitas yang cukup; kredibilitas dimiliki oleh bagaimana komunikator dilihat oleh publik mereka cenderung lebih mudah dibujuk. Dampak dari pesan ke publik dipengaruhi oleh bagaimana audience melihat pengirim atau kredibilitas komunikator.(R. Dewi & Anisa, 2017). Dalam komunikasi kesehatan, teori persuasi merupakan teori yang paling umum digunakan. Mereka yang memiliki kredibilitas di bidangnya biasanya akan memberikan kepercayaan dan cenderung menerima informasi yang disampaikan. Hal ini berdasarkan teori kredibilitas, yang menyatakan bahwa ketika hendak membujuk individu atau kelompok, kredibilitas komunikator harus diperhatikan. (Sumiyati et al., 2018).

Salah satu asumsi dasar teori ini adalah jika sumber persuasi cukup kredibel, kita biasanya akan lebih percaya dan cenderung menerima pesan yang disampaikan oleh orang yang memiliki kredibilitas di bidangnya. Hal ini membuat kita lebih mudah dibujuk. (Munawaroh & Firizki, 2024). Teori ini mengatakan bahwa kredibilitas seseorang sangat mempengaruhi perubahan pada orang lain. Selain itu, kredibilitas seorang kader dan tenaga kesehatan juga sangat mempengaruhi cara orang tua melihat pentingnya menjaga kesehatan anak. (R. Dewi & Anisa, 2017).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komunikasi Kader Posyandu Dahlia dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Anak**

Teori kredibilitas sumber yang dikemukakan oleh Hovland, Janis, dan Kelly menjadi dasar penelitian ini untuk memahami bagaimana kredibilitas seorang komunikator dapat memengaruhi efektivitas pesan persuasif. Teori ini mengidentifikasi tiga indikator utama kredibilitas: keahlian komunikator, kepercayaan yang dibangun oleh komunikator, dan daya tarik komunikator. Menurut teori ini, seorang komunikator yang dianggap kredibel memiliki kapasitas untuk mengomunikasikan pesan persuasif yang efektif dan memiliki kapasitas untuk membujuk komunikan atau audiens (Diastu Karlinda, 2013). Penelitian ini menyoroti peran kader Posyandu Dahlia dalam pencegahan stunting melalui berbagai program kesehatan, pemantauan gizi, dan imunisasi, yang dirancang untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak.

Kader Posyandu Dahlia menyampaikan pesan kesehatan dengan prinsip 3K—Kejujuran, Kenyamanan, dan Kedekatan—untuk membangun kepercayaan masyarakat.

#### **a) Kejujuran**

Kejujuran adalah dasar tindakan kader Posyandu Dahlia, penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dengan memberikan informasi yang akurat, relevan, dan bermanfaat. Kader Posyandu Dahlia rutin mendapatkan pelatihan dari dinas kesehatan dan puskesmas untuk memperbarui pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyampaikan informasi kesehatan yang akurat dan mudah dipahami. Arahan dari dinas kesehatan dan puskesmas membantu kader Posyandu Dahlia meningkatkan kemampuan analisis data, membedakan informasi yang benar, dan menyesuaikan informasi sesuai kebutuhan setempat. Pelatihan ini meningkatkan kredibilitas kader Posyandu Dahlia dan memperkuat posisi mereka sebagai sumber informasi terpercaya, sehingga masyarakat lebih cenderung mengikuti saran dan program kesehatan yang mereka berikan. Kader Posyandu Dahlia menjadi bagian penting dari sistem kesehatan masyarakat karena kejujuran, pelatihan berkelanjutan, dan peran mereka sebagai pendamping yang dipercaya, memperkuat hubungan dan keberhasilan program kesehatan anak.

#### **b) Kepercayaan yang dibangun oleh komunikator**

Kader Posyandu Dahlia menggunakan pendekatan ramah dan terbuka, menciptakan hubungan nyaman dan harmonis, serta menjadi sahabat yang mendukung komunikasi efektif dan rasa aman di masyarakat. Kader Posyandu Dahlia membangun kepercayaan dengan sikap terbuka, jujur, dan siap mendengarkan serta membantu masyarakat, yang mendorong partisipasi aktif dalam menjaga kesehatan. Hubungan erat dan bersahabat

kader Posyandu Dahlia dengan masyarakat menciptakan lingkungan sehat dan harmonis, serta meningkatkan kesejahteraan melalui sikap ramah, terbuka, dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan.

c) Kedekatan komunikator

Kader membangun kepercayaan dengan terlibat dalam berbagai kegiatan sosial dan rekreasi, menjadikannya anggota aktif masyarakat yang meningkatkan kepercayaan terhadap informasi kesehatan yang diberikan. Kader Posyandu Dahlia lebih disukai karena mereka dikenal dan diterima sebagai bagian dari masyarakat, dengan latar belakang yang sama yang menciptakan rasa keakraban dan pemahaman terhadap kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat. Keakraban kader Posyandu Dahlia dibangun melalui kehadiran rutin dalam acara penting, membuat mereka dikenal, dipercaya, dan dihargai sebagai teman atau keluarga yang peduli, sehingga masyarakat merasa nyaman untuk berbicara dan berdiskusi. Kejujuran, rasa nyaman, dan kedekatan kader Posyandu Dahlia menciptakan keakraban dengan membuat masyarakat merasa aman, nyaman, dan didukung secara emosional. Keakraban dalam komunikasi kesehatan mempermudah penerimaan pesan, meningkatkan kemungkinan masyarakat untuk mengikuti anjuran kesehatan, dan memungkinkan komunikasi dua arah untuk pertanyaan dan masukan.

Setiap individu menyampaikan pesan dengan cara mereka sendiri. Salah satu cara yang dapat digunakan adalah metode komunikasi persuasif (R. Dewi & Anisa, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada identifikasi penerapan metode komunikasi yang dilakukan oleh kader posyandu Dahlia. Kader posyandu Dahlia memiliki metode komunikasi tersendiri dalam berinteraksi dengan masyarakat, terutama dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya kesehatan. Salah satu upaya yang dilakukan kader adalah mendatangi rumah-rumah anak yang tidak dapat mengikuti kegiatan posyandu Dahlia. Metode komunikasi ini bertujuan untuk mengajak para ibu untuk mengubah sikap, perilaku, dan pendapatnya terhadap anak-anaknya agar lebih peduli terhadap kesehatannya. Dengan cara ini, para kader dapat memberikan perhatian dan edukasi secara langsung, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan lebih baik oleh para ibu yang membutuhkan pendampingan khusus untuk menjaga kesehatan anak-anaknya. Penelitian ini menunjukkan betapa pentingnya penggunaan metode komunikasi kesehatan yang unik dan persuasif untuk meningkatkan kesadaran pasien dan mengubah perilaku masyarakat, terutama pada anak-anak.

Kader dapat memberikan informasi kepada orang tua tentang manfaat tindakan pencegahan dan perawatan kesehatan yang baik dengan cara yang ramah dan penuh empati. Meningkatnya peran serta masyarakat dalam program kesehatan, meningkatnya kunjungan ke posyandu, dan perubahan positif dalam perilaku kesehatan anak merupakan bukti keberhasilan komunikasi persuasif ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terdapat 95 – 98 % masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam kegiatan posyandu Dahlia. Kader posyandu Dahlia juga telah berhasil menurunkan angka stunting menjadi 90% bebas dari stunting seperti yang dikatakan pada hasil wawancara.

Hal inilah yang ditemukan oleh peneliti dari hasil observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan para kader posyandu Dahlia yang bertugas di rw 08 total persada telah menerapkan beberapa metode atau teknik komunikasi persuasif untuk

meningkatkan keinginan dan kesadaran masyarakat. Adapun teknik komunikasi persuasif yang digunakan oleh kader adalah sebagai berikut:

a) Komunikasi Persuasif dengan Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran adalah cara untuk mempengaruhi orang lain dengan memberi mereka janji baik atau harapan (Kosasih et al., 2017). Dalam konteks program kesehatan anak posyandu Dahlia di RW 08 Total Persada, teknik ganjaran ini diterapkan oleh para kader posyandu Dahlia sebagai strategi untuk meningkatkan minat dan kesadaran masyarakat agar lebih aktif mengikuti program kesehatan yang diadakan. Sederhananya, para kader memberikan reward atau penghargaan sebagai bentuk apresiasi bagi ibu yang membawa anaknya yang menunjukkan partisipasi dan komitmen dalam menjaga kesehatan mereka.

Penghargaan ini bisa berupa hadiah kecil, mendapatkan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) Selain itu, kader juga dapat memberikan insentif berupa layanan kesehatan tambahan, seperti pemeriksaan kesehatan anak gratis atau konseling kesehatan khusus bagi anak yang aktif terlibat dalam program. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil bahwa dalam hal ini kader memberikan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) kepada para ibu yang hadir membawa anaknya saat program posyandu Dahlia berlangsung pada saat telah selesai mengikuti tahapan-tahapan pemeriksaan. Buah tangan atau *reward* yang diberikan kader setiap bulannya dilakukan secara bergantian dengan tujuan agar para anak tidak bosan atau jenuh ketika sedang dilakukan pemeriksaan. PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang diberikan biasanya berupa makanan seperti bubur kacang hijau, jeruk, biskuit, dll.

b) Komunikasi Persuasif dengan Teknik Integrasi

Teknik selanjutnya adalah integrasi, yang berarti komunikator dapat menyatu dengan komunikan. Dalam teknik ini, komunikator perlu menyatu dengan komunikan sehingga keduanya merasa memiliki hak dan tanggung jawab yang sama (Kosasih et al., 2017). Menurut pengakuan kader teknik ini merupakan salah satu cara yang paling penting atau cara yang paling ampuh dalam mengubah perilaku dan sikap masyarakat untuk meningkatkan kesadaran kesehatan di Rw 08 Total Persada. Kader posyandu Dahlia melakukan jemput bola dan screening dari rumah ke rumah para ibu yang tidak hadir membawa anaknya pada saat kegiatan posyandu Dahlia berlangsung. Cara seperti ini merupakan suatu peluang bagi kader posyandu Dahlia untuk mengetahui apa-apa saja yang belum dikerjakan oleh masyarakat dalam rangka peningkatan kesehatan anaknya secara keseluruhan di Rw 08 Total Persada. Ketika kader sudah menyatukan diri dengan masyarakat, maka ada rasa keterbukaan pada diri masyarakat terhadap kader dengan memberitahu kepada kader kendala apa saja yang selama ini dihadapi oleh ibu balita. Dengan menggunakan metode komunikasi persuasif teknik integrasi kader posyandu Dahlia juga memberikan perhatian khusus terhadap ibu yang berhalangan hadir ke posyandu Dahlia yang ada di Rw 08 Total Persada. Perhatian khusus itu diberikan dalam bentuk mereka *door to door* kerumah para ibu balita.

## **Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Kader Posyandu Dahlia dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Anak**

Dalam kader posyandu Dahlia, komunikasi persuasif sangat penting untuk memberi tahu dan mendorong masyarakat tentang kesehatan anak. Akan tetapi, ada banyak faktor yang mendukung dan menghalangi keberhasilan komunikasi persuasif. Faktor pendukung utama meliputi kredibilitas kader posyandu Dahlia, yang sangat penting dalam membangun kepercayaan audiens. Pengetahuan yang mendalam, pengalaman praktis, dan reputasi yang baik dalam komunitas biasanya mendukung kredibilitas ini (Kosasih et al., 2017). Dengan diadakannya pelatihan dan bimbingan dari petugas kesehatan membuat para kader posyandu Dahlia memiliki pengetahuan yang lebih dalam.

Faktor pendukung pada komunikasi kader posyandu Dahlia, yaitu kemampuan para kader posyandu Dahlia yang mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari petugas kesehatan. Dukungan dari petugas dinas yang memiliki pengetahuan yang dalam. Posyandu Dahlia juga mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa bantuan PMT (Pemberian Makanan Tambahan) yang akan diberikan kepada anak-anak. Tujuannya untuk meningkatkan status gizi dan kesehatan anak-anak, yang merupakan bagian penting dari upaya pemerintah dalam menangani masalah gizi buruk atau stunting. Kader posyandu yang memiliki kemampuan komunikasi yang baik, yaitu berbicara dengan jelas, mendengarkan secara aktif, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, juga akan lebih efektif dalam menyampaikan pesannya.

Dalam hal ini kehadiran masyarakat dalam kegiatan posyandu anak di Rw 08 Total Persada. Masih terdapat masyarakat yang tidak datang ke posyandu Dahlia dan lebih memilih pergi ke puskesmas, klinik atau rumah sakit sedangkan posyandu Dahlia sendiri juga merupakan program pemerintah yang pelayanannya diberikan kepada masyarakat dengan gratis. Dengan terdapatnya masyarakat yang tidak merespon di Whats App membuat bingung kader posyandu Dahlia, karena apakah informasi yang diberikan sudah cukup jelas atau belum. Kader menyadari bahwa meskipun teknologi dapat membantu menyebarkan informasi dengan lebih luas dan cepat, tidak semua warga memiliki akses atau keterampilan yang cukup untuk memanfaatkannya. Keterbatasan akses internet, kurangnya perangkat digital, dan rendahnya literasi digital di kalangan masyarakat menghambat efektivitas penggunaan teknologi sebagai alat penyuluhan.

Dari hasil observasi dan wawancara yang didapatkan maka dapat disimpulkan bahwa sebagian masyarakat yang ada di Rw 08 Total Persada masih mengabaikan kesehatannya. Karena menurut mereka yang seharusnya mengecek kesehatannya dan yang datang ke posyandu anak itu bagi orang-orang yang sakit saja. Seharusnya pemikiran seperti itu tidak boleh ada dipikiran para ibu balita, dikarenakan dibentuknya posyandu Dahlia ini bukan hanya untuk orang yang sakit saja melainkan orang yang sehat pun dapat memperoleh pelayanan kesehatan yang ada di posyandu Dahlia seperti cek berat badan, tinggi badan pada anak, imunisasi, dan program lainnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam pembahasan mengenai Analisis Komunikasi Kader Posyandu Dahlia dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Anak di

Total Persada Kota Tangerang serta Kendala yang dihadapi oleh kader posyandu Dahlia dalam Menyampaikan Informasi Kesehatan Anak, maka hasil penelitian ini dapat dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Kader posyandu Dahlia di Rw 08 Total persada menerapkan beberapa komunikasi persuasif untuk mengajak masyarakat meningkatkan kesehatan anaknya. Pelaksanaan komunikasi persuasif program kesehatan anak di posyandu Dahlia berjalan dengan lancar dan sukses. Hal ini dapat dilihat dari capaian masyarakat yang aktif pada kegiatan posyandu Dahlia yang dilaksanakan. Posyandu Dahlia sejak awal program telah menyusun strategi komunikasi secara sistematis disesuaikan dengan masyarakat Rw 08 Total Persada dan dilaksanakan dengan baik oleh komunikator sehingga hasil dari komunikasi dan program berjalan dengan baik. Ada tiga hal terpenting dalam strategi komunikasi yang dilakukan oleh posyandu Dahlia yaitu pesan, komunikator, dan media yang digunakan. Posyandu Dahlia meyakini bahwa semakin banyak informasi, media, dan komunikator maka semakin tinggi masyarakat yang dijangkau. Masyarakat juga akan mendapatkan akses informasi secara luas dengan banyaknya media dan komunikator yang digerakkan. Sehingga pemahaman yang didapatkan oleh masyarakat semakin luas dan mendalam. Pemahaman yang luas diyakini mampu memberikan kesadaran masyarakat untuk mengikuti program kesehatan anak.
- b) Faktor pendukung kader posyandu Dahlia mendapatkan pelatihan dan bimbingan dari petugas kesehatan, komunikasi yang efektif dapat membuat para kader posyandu Dahlia dapat mempengaruhi para masyarakat agar ikut serta pada kegiatan posyandu Dahlia. faktor pengambatan yang dihadapi oleh kader posyandu Dahlia dalam memberi layanan kesehatan terhadap anak, yaitu masih terdapat kurangnya kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk ikut serta dalam pelaksanaan program posyandu anak di karenakan masyarakat masih berfikir bahwa orang yang datang ke program lansia itu hanyalah orang-orang yang sakit saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Cijati, D. I. K. (2023). *Peran Komunikasi Persuasif Pada Program. 1*, 71–108.
- Dewi, D. S. (2018). Peran Komunikator Kader Posyandu Dalam Meningkatkan Status Gizi Balita Di Posyandu Nurikelurahan Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(1), 272–282.
- Dewi, R., & Anisa, R. (2017). *Pengaruh Kredibilitas Kader Posyandu terhadap Partisipasi Masyarakat pada Program Kesehatan*. 250–261.
- Diastu Karlinda. (2013). TEKNIK KOMUNIKASI PERSUASIF UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN ADMINISTRASI PERKANTORAN DI SMK MUHAMMADIYAH 2 YOGYAKARTA. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Fitria, R., & Prajawinanti, A. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan di Internet pada Ibu Rumah Tangga Desa Tawangrejo Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan Dan Kearsipan*, 24(2). <https://www.researchgate.net/figure/Wilsons-1996-model-of-information-behaviour-fig4-228784950>

- Fitriani, F., & Darmawi, D. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Desa Arongan Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Biology Education*, 10(1), 23–32. <https://doi.org/10.32672/jbe.v10i1.4114>
- Indriati, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Stunting. *Jurnal Abdi Masada*, 4(1), 1–4. <https://doi.org/10.38037/am.v4i1.66>
- Kosasih, E. J., Setianti, Y., & Wahyudin, U. (2017). Pengaruh Kredibilitas Petugas Terhadap Sikap Kepatuhan. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 5(1), 1–10. <http://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/8480>
- Lubis, Z. (2015). Pengetahuan Dan Tindakan Kader Posyandu Dalam Pemantauan Pertumbuhan Anak Balita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 65. <https://doi.org/10.15294/kemas.v11i1.3473>
- Munawaroh, S., & Firizki, R. S. (2024). Analisis Komunikasi Persuasif Sebagai Upaya Mengubah Perilaku Makan Makanan Sehat. *Action Research Literate*, 7(12), 274–278. <https://doi.org/10.46799/ar.v7i12.241>
- PPID Tangerang Kota. (2023). *Penurunan Stunting Berjalan Sangat Baik, IDI Akui Kota Tangerang Cekatan dan Kolaboratif*. Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Tangerang. <https://ppid.tangerangkota.go.id/artikel/detail/39493/penurunan-stunting-berjalan-sangat-baik-idi-akui-kota-tangerang-cekatan-dan-kolaboratif>
- Saepudin, E. E. R. A. R. (2017). *Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak*. 3, 201–208.
- Sumiyati, I., Komala, L., & Setianti, Y. (2018). Hubungan Antara Kredibilitas Petugas Pelayanan Informasi Puskesmas Dengan Sikap Pengunjung Terhadap Puskesmas Nagreg. *Communication*, 9(2), 43. <https://doi.org/10.36080/comm.v9i2.716>
- Wahidmurni. (2017). *KOMUNIKASI KESEHATAN*. PRENADAMEDIA GROUP.